

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya bank umum swasta nasional karena sebagian besar bank yang terdapat di Indonesia merupakan bank umum swasta nasional. Menurut data OJK ada 70 bank umum swasta nasional diantaranya 35 bank umum swasta yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan bank umum swasta nasional yang telah dipublikasikan di BEI (www.idx.co.id) 2017-2020. Laporan keuangan yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis menggunakan SPSS versi 22. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO, *Bank Size*, *Loan to Asset Ratio* dan *Net Interest Margin*. Penelitian ini dilakukan untuk membantu perbankan mengembangkan langkah-langkah strategis atas kredit bermasalah yang dimiliki.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah umum dari obyek atau subyek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian dikumpulkan (Santoso, 2015). Penelitian ini

menggunakan populasi bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 35. Peneliti mengambil populasi bank umum swasta nasional karena sebagian besar bank yang ada di Indonesia adalah bank umum swasta nasional. Selain itu beberapa bank umum swasta nasional memiliki NPL diatas 5%. Penting bagi bank untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal seperti BOPO, *Bank Size*, *Loan to Asset Ratio* dan *Net Interest Margin* terhadap *Non Performing Loan*. Penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan 2017-2020..

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Bank	Nama Perbankan
1	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
2	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
3	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
4	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
5	PNBN	PT Pan Indonesia Bank Tbk
6	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
7	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
8	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
11	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
12	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
13	ARTO	PT Bank Jago Tbk
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk
15	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
16	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
17	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
19	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
20	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
21	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
22	BNLI	PT Bank Permata Tbk
23	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
24	BBSI	PT Bank Bisnis Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
27	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
28	AMAR	PT Bank Amar Indonesia
29	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

30	BNGA	PT Bank CIMB NIAGA Tbk
31	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
32	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
33	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
34	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
35	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Sumber : Data diolah (2021)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Santoso, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki sangkut paut dengan kriteria populasi yang telah diketahui sebelumnya (Santoso, 2015). Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Bank umum swasta nasional yang tidak melakukan merger selama periode pengamatan.
2. Bank umum swasta nasional yang memiliki NPL berfluktuasi selama periode pengamatan.
3. Bank umum swasta nasional yang memiliki NPL > 5% (0,05) tahun 2017-2020.

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria		Jumlah Bank	
Bank umum swasta nasional yang saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia			35
Dikurangi :			
1	Bank umum swasta nasional yang melakukan merger selama periode pengamatan	(4)	
2	Bank umum swasta nasional yang tidak memiliki NPL berfluktuasi selama periode pengamatan	(5)	
3	Bank umum swasta nasional yang memiliki NPL < 5% (0,05) tahun 2017-2020	(19)	
Jumlah Pengurang			(28)
Jumlah Sampel			7

Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria diatas sebanyak 7 bank umum swasta nasional dengan pengamatan atas kinerja selama 4 tahun (2017-2020).

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Perbankan
1	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
2	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
4	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
5	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
6	BBKP	PT Bank KB Bukopi Tbk
7	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah (2021)

3.3 Jenis dan Metode Pengambilan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh pihak yang diteliti (Santoso, 2015). Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum swasta nasional yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Laporan yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

3.3.2 Metode Pengambilan Data

Metode dokumentasi dipilih sebagai metode pengambilan data dalam penelitian ini. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil data sekunder oleh pihak yang berkaitan dengan penelitian (Santoso, 2015). Data yang digunakan adalah laporan keuangan 2017-2020 yang dipublikasikan di BEI. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengakses laporan keuangan bank

umum swasta nasional yang terdaftar di BEI melalui laman BEI (www.idx.co.id).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Santoso, 2015). Pada beberapa literatur menyebutkan bahwa variabel independen adalah variabel bebas (Santoso, 2015). Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa :

1. BOPO

Menurut Dendawijaya (2009) dalam Amir, dkk (2019) BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi serta kemampuan pihak perbankan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut SE BI No. 3/30/DPNP secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2. *Bank Size*

Bank Size dapat diketahui dari jumlah asset yang dimiliki sebuah perusahaan (Mada & Arfinto, 2015). *Bank Size* dapat diukur dengan logaritma natural (Ln). menurut Sumayah (2013) secara sistematis *Bank Size* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Bank Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3. *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang berguna untuk mengukur seluruh kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh pihak perbankan. Menurut Dwihandayani (2017) LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}}$$

4. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Santosa, 2014). Rasio ini dapat menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dengan menggunakan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Menurut surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No. 6/23/DPNP secara sistematis NIM dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (Santoso, 2015). Pergerakan yang terjadi pada variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Mada (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan manajemen perbankan dalam pengelolaan kredit

bermasalah. Variabel ini dihitung dengan membagi total kredit bermasalah terhadap jumlah kredit. Menurut surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No. 3/30/DPNP NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 22. Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan dan penyajian hasil pengamatan sehingga memberikan informasi berguna untuk pihak yang berkepentingan atas data dan informasi tersebut (Santoso, 2015). Informasi tersebut berupa karakteristik data seperti rata-rata, simpangan baku, jumlah, rentang, nilai minimum, maksimum, varians dan lainnya. Penyampaian informasi berwujud diagram, gambar, grafik maupun tabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Persamaan regresi linier berganda dikatakan baik apabila persamaan tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Kriteria terpenuhi saat persamaan regresi

berganda tidak bertentangan dengan uji asumsi klasik (Santoso, 2015).

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik berupa :

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2015) uji normalitas dapat mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov*.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah situasi dalam model regresi linier yang mana terjadi korelasi kuat antar variabel-variabel independen (Santoso, 2015). Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Terdapat kriteria untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas, yaitu (Santoso, 2015) :

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , artinya tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , artinya terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi kesalahan pengganggu (*e*) memiliki varians sama atau

tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila ada varians kesalahan pengganggu dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama disebut homoskedastisitas. Sedangkan data yang tidak kesamaan disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2015). Adanya heteroskedastisitas artinya koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksirannya tidak akurat. Menurut Santoso (2015) jika hasil uji T serta uji F memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 artinya variabel independen baik secara parsial maupun serempak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ABResidual. Hal tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model yang diajukan dalam penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015) pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi artinya terdapat masalah autokorelasi. Padahal model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW).

Menurut Ghozali (2011) dalam Santoso (2015) terdapat kriteria pengambilan keputusan atas uji autokorelasi, yaitu :

- 1) Apabila DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak. Hal ini menandakan adanya autokorelasi dalam model regresi.
- 2) Apabila DW berada diantara dU dan $(4-dU)$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi

- 3) Apabila DW berada diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai metode analisisnya dengan aplikasi SPSS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar angka dari variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso, 2015).

Secara sistematis model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Non Performing Loan (NPL)</i>
a	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi setiap variabel independen
X_1	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
X_2	= <i>Bank Size</i>
X_3	= <i>Loan to Asset Ratio</i>
X_4	= <i>Net Interest Margin</i>
e	= <i>Error Term (Tingkat Kesalahan)</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Santoso (2015) pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada dasarnya Uji t menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Menurut Santoso (2015) tingkat signifikansi α sebesar 0,05 dan t_{tabel} sebesar $\frac{1}{2} \alpha; n-k$ maka kriteria pengujian yang ditentukan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan terdapat pengaruh diantara variabel X dengan Y secara parsial.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menandakan tidak ada pengaruh antara variabel X dengan Y secara parsial.

2. Uji F

Uji F adalah cara untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Ketentuan dalam melakukan pengujian ini adalah (Santosa, 2014) :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y secara simultan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan tidak ada pengaruh antara variabel X dengan Y secara simultan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Tingginya koefisien determinasi menandakan tingginya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependennya. Rentang nilai koefisien determinasi adalah 1 sampai 0. Semakin mendekati angka 0 artinya semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso, 2015). Koefisien determinasi mendekati angka 1 artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso, 2015).